

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Klasifikasi Pertanyaan		
Pembuka / <i>Rapport Building</i>		
No	Pertanyaan	Tujuan
1	Bisa ceritakan bagaimana awal mula hubungan asmara kamu dengan pasangan dulu seperti apa dinamika komunikasi kalian di awal hubungan?	Membangun kepercayaan, memetakan konteks relasi sebelum masuk ke topik sensitif.
Komunikasi Interpersonal dalam Relasi		
No	Pertanyaan	Tujuan
2	Ketika ada hal yang tidak kamu inginkan atau tidak nyaman dalam hubungan, bagaimana biasanya kamu menyampaikannya ke pasangan? Apakah mudah atau sulit?	Menggali pola komunikasi asertif/pasif, verbal/non verbal, dan kualitas komunikasi interpersonal dalam relasi.
3	Pernahkah kamu merasa pesan atau permintaan dari pasangan tidak sesuai dengan apa yang kamu yakini atau inginkan? Bisa ceritakan situasinya?	Mengidentifikasi munculnya disonansi kognitif dalam komunikasi.
Tekanan Seksual		
No	Pertanyaan	Tujuan
4	Apakah pernah ada momen di mana kamu merasa "terpaksa" atau "tertekan" untuk melakukan sesuatu yang bersifat intim atau seksual demi mempertahankan hubungan? Seperti apa bentuknya?	Menggali pengalaman tekanan seksual secara langsung verbal, emosional, manipulatif.
5	Bagaimana pasangan menyampaikan permintaan atau harapan seksual tersebut kepada kamu apakah melalui bujukan, ancaman kehilangan, ungkapan cinta, atau cara lain?	Mengidentifikasi bentuk manipulasi emosional sebagai instrumen tekanan seksual.

Disonansi Kognitif		
No	Pertanyaan	Tujuan
6	Waktu kamu menghadapi tekanan itu, apa yang kamu rasakan di dalam diri kamu ada tidak pertentangan antara apa yang kamu yakini benar dengan apa yang akhirnya kamu lakukan?	Menangkap pengalaman disonansi kognitif secara langsung dari subjek.
7	Bagaimana kamu akhirnya mengambil keputusan saat menghadapi situasi tersebut apakah kamu menuruti, menolak, atau mencari jalan tengah? Apa alasan di balik keputusan itu?	Memahami proses resolusi disonansi apakah mengubah sikap, mengubah perilaku, atau rasionalisasi.
Dampak Kesehatan Mental		
No	Pertanyaan	Tujuan
8	Setelah mengalami tekanan atau konflik dalam hubungan itu, bagaimana kondisi perasaan dan pikiran kamu apakah ada perubahan yang kamu rasakan seperti cemas, sulit tidur, menarik diri, atau perasaan bersalah yang berkepanjangan?	Menggali gejala konkret pengalaman kesehatan mental stres, kecemasan, depresi.
9	Apakah pengalaman dalam hubungan tersebut sampai memengaruhi kehidupan kamu di luar hubungan, misalnya perkuliahan, pertemanan, atau cara kamu memandang diri sendiri?	Mengukur sejauh mana dampak psikologis meluas ke aspek kehidupan lain.
Penutup / Refleksi		
No	Pertanyaan	Tujuan
10	Kalau kamu sekarang melihat kembali pengalaman itu, apa yang paling ingin kamu ubah dari cara kamu berkomunikasi saat itu dan menurut kamu, komunikasi seperti apa yang seharusnya ada dalam hubungan yang sehat?	Mendapatkan refleksi subjektif yang kaya, sekaligus menjawab pertanyaan penelitian tentang peran ideal komunikasi interpersonal dalam relasi asmara.

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Informan 1

5 Mei 2026

Pembuka / Rapport Building
1. Bisa ceritakan bagaimana awal mula hubungan asmara kamu dengan pasangan kamu dengan pasangan dulu seperti apa dinamika komunikasi kalian di awal hubungan?
Jawaban: Awalnya enak sih, dia perhatian banget, sering ngehubungin duluan, nanya kabar. Aku ngerasa nyaman karena dia kayak beneran dengerin aku.
Komunikasi Interpersonal dalam Relasi Asmara
2. Ketika ada hal yang tidak kamu inginkan atau tidak nyaman dalam hubungan, bagaimana biasanya kamu menyampaikannya ke pasangan? Apakah mudah atau sulit?
Jawaban: Susah banget. Aku lebih sering diem sih, takut dia tersinggung. Kalau aku ngomong sesuatu yang dia ga suka, dia langsung murung atau defensif, jadi aku milih simpan sendiri
3. Pernahkah kamu merasa pesan atau permintaan dari pasangan tidak sesuai dengan apa yang kamu yakini atau inginkan? Bisa ceritakan situasinya?
Jawaban: Dia sering bilang kalau hubungan kita udah lama harusnya udah lebih dari ini. Aku tau itu ga sesuai sama yang aku mau, tapi aku ga tau cara nolaknya tanpa bikin dia marah.
Tekanan Seksual
4. Apakah pernah ada momen di mana kamu merasa "terpaksa" atau "tertekan" untuk melakukan sesuatu yang bersifat intim atau seksual demi mempertahankan hubungan? Seperti apa bentuknya?
Jawaban: Pernah. Aku ngerasa ga bisa nolak karena tiap kali aku nolak dia jadi diem, dingin, kayak ngambek gitu. Akhirnya aku nurut aja biar suasananya ga tegang.
5. Bagaimana pasangan menyampaikan permintaan atau harapan seksual tersebut kepada kamu, apakah melalui bujukan, ancaman kehilangan, ungkapan cinta, atau cara lain?
Jawaban: Dia ga pernah minta langsung sih, tapi cara dia nyampeinnya tuh kayak, 'kalau kamu sayang sama aku kamu pasti mau.' Lama-lama aku percaya itu emang kewajiban aku.
Disonansi Kognitif
6. Waktu kamu menghadapi tekanan itu, apa yang kamu rasakan di dalam diri kamu, ada tidak pertentangan antara apa yang kamu yakini benar dengan apa yang akhirnya kamu lakukan?
Jawaban: Aku tau ini ga bener, tapi di saat yang sama aku ga mau kehilangan dia. Itu yang bikin aku bingung banget sama diri sendiri.
7. Bagaimana kamu akhirnya mengambil keputusan saat menghadapi situasi

tersebut, apakah kamu menuruti, menolak, atau mencari jalan tengah? Apa alasan di balik keputusan itu?
Jawaban: Aku nurut. Aku bilang ke diri sendiri ini demi hubungan, demi dia. Tapi sebenarnya aku ga nyaman, cuma ga tau harus gimana.
Pengalaman Kesehatan Mental
8. Setelah mengalami tekanan atau konflik dalam hubungan itu, bagaimana kondisi perasaan dan pikiran kamu, apakah ada perubahan yang kamu rasakan seperti cemas, sulit tidur, menarik diri, atau perasaan bersalah yang berkepanjangan?
Jawaban: Habis kejadian itu aku ngerasa bersalah terus. Susah tidur, ga nafsu makan, ngerasa kosong gitu tapi ga bisa jelasin ke siapa-siapa.
9. Apakah pengalaman dalam hubungan tersebut sampai memengaruhi kehidupan kamu di luar hubungan, misalnya perkuliahan, pertemanan, atau cara kamu memandang diri sendiri?
Jawaban: Kuliah aku berantakan. Aku jadi males ketemu orang, bahkan teman dekat pun aku jauhkan karena malu mau cerita.
Penutup / Refleksi
10. Kalau kamu sekarang melihat kembali pengalaman itu, apa yang paling ingin kamu ubah dari cara kamu berkomunikasi saat itu dan menurut kamu, komunikasi seperti apa yang seharusnya ada dalam hubungan yang sehat?
Jawaban: Aku pengen dulu lebih berani bilang 'aku ga mau' dari awal. Hubungan yang sehat tuh harusnya bisa jujur tanpa takut ditinggal.

Informan 2
5 Mei 2026

Pembuka / Rapport Building
1. Bisa ceritakan bagaimana awal mula hubungan asmara kamu dengan pasangan kamu dengan pasangan dulu seperti apa dinamika komunikasi kalian di awal hubungan?
Jawaban: Awalnya dia intens banget, sering nyatain perasaan, bikin aku ngerasa dibutuhkan. Itu yang bikin aku betah di awal.
Komunikasi Interpersonal dalam Relasi Asmara
2. Ketika ada hal yang tidak kamu inginkan atau tidak nyaman dalam hubungan, bagaimana biasanya kamu menyampaikannya ke pasangan? Apakah mudah atau sulit?
Jawaban: Susah banget. Tiap kali aku coba ngomong, dia langsung nangis atau marah lebay. Akhirnya aku milih diem daripada drama.
3. Pernahkah kamu merasa pesan atau permintaan dari pasangan tidak sesuai dengan apa yang kamu yakini atau inginkan? Bisa ceritakan situasinya?
Jawaban: Banyak. Tapi aku susah nolak karena cara dia minta tuh selalu dibungkus pake kata-kata cinta, jadi aku ga enak.

Tekanan Seksual	
4. Apakah pernah ada momen di mana kamu merasa "terpaksa" atau "tertekan" untuk melakukan sesuatu yang bersifat intim atau seksual demi mempertahankan hubungan? Seperti apa bentuknya?	
Jawaban: Iya pernah. Dia ga paksa langsung, tapi tiap aku nolak dia langsung sakit hati lebay, nangis, diem. Akhirnya aku ngerasa aku yang salah dan nurut.	
5. Bagaimana pasangan menyampaikan permintaan atau harapan seksual tersebut kepada kamu, apakah melalui bujukan, ancaman kehilangan, ungkapan cinta, atau cara lain?	
Jawaban: Ga pernah terang-terangan minta. Tapi dia nunjukin rasa sakit hati kalau aku nolak sampai aku ngerasa bertanggung jawab sama perasaannya.	
Disonansi Kognitif	
6. Waktu kamu menghadapi tekanan itu, apa yang kamu rasakan di dalam diri kamu, ada tidak pertentangan antara apa yang kamu yakini benar dengan apa yang akhirnya kamu lakukan?	
Jawaban: Ada dua suara terus di kepala aku. Satu bilang ini ga bener, satu lagi bilang ini bentuk sayang. Lama-lama aku ga tau mana yang beneran suara aku sendiri.	
7. Bagaimana kamu akhirnya mengambil keputusan saat menghadapi situasi tersebut, apakah kamu menuruti, menolak, atau mencari jalan tengah? Apa alasan di balik keputusan itu?	
Jawaban: Ujung-ujungnya nurut. Aku cape sama dramanya, jadi ikut aja. Tapi abis itu aku ngerasa hampa.	
Pengalaman Kesehatan Mental	
8. Setelah mengalami tekanan atau konflik dalam hubungan itu, bagaimana kondisi perasaan dan pikiran kamu, apakah ada perubahan yang kamu rasakan seperti cemas, sulit tidur, menarik diri, atau perasaan bersalah yang berkepanjangan?	
Jawaban: Aku jadi ga percaya sama keputusan aku sendiri. Gampang cemas, gampang capek, ngerasa ga ada yang bener dari cara aku mikir.	
9. Apakah pengalaman dalam hubungan tersebut sampai memengaruhi kehidupan kamu di luar hubungan, misalnya perkuliahan, pertemanan, atau cara kamu memandang diri sendiri?	
Jawaban: Aku ngejauhin temen-temen. Malu juga sih, masa cowok ngadu gitu. Kegiatan kampus aku tinggalin semua waktu itu.	
Penutup / Refleksi	
10. Kalau kamu sekarang melihat kembali pengalaman itu, apa yang paling ingin kamu ubah dari cara kamu berkomunikasi saat itu dan menurut kamu, komunikasi seperti apa yang seharusnya ada dalam hubungan yang sehat?	
Jawaban: Pengen dulu lebih berani bilang batas dari awal. Hubungan yang sehat tuh harusnya dua-duanya bisa nolak tanpa dijadiin senjata.	

Informan 3
7 Mei 2026

Pembuka / Rapport Building
1. Bisa ceritakan bagaimana awal mula hubungan asmara kamu dengan pasangan kamu dengan pasangan dulu seperti apa dinamika komunikasi kalian di awal hubungan?
Jawaban: Dia kelihatan serius dan dewasa banget di awal. Sering ngomongin masa depan, bikin aku ngerasa hubungan ini worth it buat dijagain.
Komunikasi Interpersonal dalam Relasi Asmara
2. Ketika ada hal yang tidak kamu inginkan atau tidak nyaman dalam hubungan, bagaimana biasanya kamu menyampaikannya ke pasangan? Apakah mudah atau sulit?
Jawaban: Awalnya masih bisa ngomong, tapi lama-lama tiap aku ga setuju dia bikin aku ngerasa bersalah. Akhirnya aku udah ga nyoba lagi.
3. Pernahkah kamu merasa pesan atau permintaan dari pasangan tidak sesuai dengan apa yang kamu yakini atau inginkan? Bisa ceritakan situasinya?
Jawaban: Banyak. Tapi aku susah nolak karena cara dia minta tuh selalu dibungkus pake kata-kata cinta, jadi aku ga enak.
Tekanan Seksual
4. Apakah pernah ada momen di mana kamu merasa "terpaksa" atau "tertekan" untuk melakukan sesuatu yang bersifat intim atau seksual demi mempertahankan hubungan? Seperti apa bentuknya?
Jawaban: Ini bukan satu kejadian. Ini lama banget, pelan-pelan. Sampai akhirnya aku ngerasa keputusan itu bukan beneran pilihan aku.
5. Bagaimana pasangan menyampaikan permintaan atau harapan seksual tersebut kepada kamu, apakah melalui bujukan, ancaman kehilangan, ungkapan cinta, atau cara lain?
Jawaban: Selalu pake bahasa cinta. 'Ini bukti keseriusan kita,' 'pasangan yang beneran saling percaya ga perlu nolak.' Susah banget ngebantahnya.
Disonansi Kognitif
6. Waktu kamu menghadapi tekanan itu, apa yang kamu rasakan di dalam diri kamu, ada tidak pertentangan antara apa yang kamu yakini benar dengan apa yang akhirnya kamu lakukan?
Jawaban: Aku tau aku ga nyaman, tapi aku udah terlanjur percaya sama cerita yang dia bangun. Itu yang paling nyiksa, aku ga tau lagi mana perasaan aku yang asli.
7. Bagaimana kamu akhirnya mengambil keputusan saat menghadapi situasi tersebut, apakah kamu menuruti, menolak, atau mencari jalan tengah? Apa alasan di balik keputusan itu?
Jawaban: Aku nurut, dan aku bilang ke diri sendiri ini pengorbanan. Tapi sekarang aku sadar itu cuma cara aku ngeyakinin diri sendiri biar ga ngerasa salah.

Pengalaman Kesehatan Mental	
8.	Setelah mengalami tekanan atau konflik dalam hubungan itu, bagaimana kondisi perasaan dan pikiran kamu, apakah ada perubahan yang kamu rasakan seperti cemas, sulit tidur, menarik diri, atau perasaan bersalah yang berkepanjangan?
Jawaban: Susah tidur, ga nafsu makan, ngerasa hampa. Ada periode di mana aku beneran ga tau aku ini siapa di luar hubungan itu.	
9.	Apakah pengalaman dalam hubungan tersebut sampai memengaruhi kehidupan kamu di luar hubungan, misalnya perkuliahan, pertemanan, atau cara kamu memandang diri sendiri?
Jawaban: Temen-temen aku jauhkan semua. Nilai aku turun. Cara aku ngeliat diri sendiri berubah total, dari yang percaya diri jadi ngerasa ga ada harganya.	
Penutup / Refleksi	
10.	Kalau kamu sekarang melihat kembali pengalaman itu, apa yang paling ingin kamu ubah dari cara kamu berkomunikasi saat itu dan menurut kamu, komunikasi seperti apa yang seharusnya ada dalam hubungan yang sehat?
Jawaban: Pngen dulu lebih kenal sama batas aku sendiri sebelum masuk hubungan itu. Hubungan sehat tuh ga pake cinta sebagai alasan buat ngabaiin kenyamanan pasangan.	

Informan 4
8 Mei 2026

Pembuka / Rapport Building
1. Bisa ceritakan bagaimana awal mula hubungan asmara kamu dengan pasangan kamu dengan pasangan dulu seperti apa dinamika komunikasi kalian di awal hubungan?
Jawaban: Dia kelihatan tegas dan tau arah, aku kagum di awal. Ga nyangka kalau ketegasan itu lama-lama jadi kontrol yang bikin aku ga bisa napas.
Komunikasi Interpersonal dalam Relasi Asmara
2. Ketika ada hal yang tidak kamu inginkan atau tidak nyaman dalam hubungan, bagaimana biasanya kamu menyampaikannya ke pasangan? Apakah mudah atau sulit?
Jawaban: Ga pernah berhasil. Tiap aku ngomong, dia langsung ngeremehkan atau motong omongan aku. Lama-lama aku udah ga usah coba.
3. Pernahkah kamu merasa pesan atau permintaan dari pasangan tidak sesuai dengan apa yang kamu yakini atau inginkan? Bisa ceritakan situasinya?
Jawaban: Banyak banget keputusan yang sebenarnya bukan mauku. Tapi aku udah belajar buat ga ngomong, karena percuma.
Tekanan Seksual
4. Apakah pernah ada momen di mana kamu merasa "terpaksa" atau "tertekan" untuk melakukan sesuatu yang bersifat intim atau seksual demi mempertahankan hubungan? Seperti apa bentuknya?
Jawaban: Tekanannya beda sih sama yang lain. Dia ga pake kata-kata manis, tapi lebih ke ini ekspektasi, ini yang harus dilakuin. Nolak bukan pilihan yang ada buat aku waktu itu.
5. Bagaimana pasangan menyampaikan permintaan atau harapan seksual tersebut kepada kamu, apakah melalui bujukan, ancaman kehilangan, ungkapan cinta, atau cara lain?
Jawaban: Ga ada bujukan, ga ada ungkapan cinta. Dia nyampeinnya kayak udah kewajiban aku. Titik.
Disonansi Kognitif
6. Waktu kamu menghadapi tekanan itu, apa yang kamu rasakan di dalam diri kamu, ada tidak pertentangan antara apa yang kamu yakini benar dengan apa yang akhirnya kamu lakukan?
Jawaban: Aku ngerasa diri aku yang asli ilang. Ada bagian dari aku yang tau ini ga bener, tapi aku ga tau cara keluarnya. Aku sebenarnya juga ga mau ngelakuin aktivitas itu karena aku belajar dari teman – teman di tongkrongan ku kalau itu bisa menjadi bahan playing victim dia jika suatu saat dia melakukan kesalahan dan akan mengungkit tentang aktivitas seksual tersebut dengan mengatakan ‘Oh, jadi kamu cuma make aku doang?’ itu bisa ngebuat aku jadi gamau ngelakuin aktivitas seksual kaya begitu.
7. Bagaimana kamu akhirnya mengambil keputusan saat menghadapi situasi

tersebut, apakah kamu menuruti, menolak, atau mencari jalan tengah? Apa alasan di balik keputusan itu?
Jawaban: Aku ngikut aja. Bukan karena setuju, tapi karena udah ga ada energi buat lawan. Aku capek.
Pengalaman Kesehatan Mental
8. Setelah mengalami tekanan atau konflik dalam hubungan itu, bagaimana kondisi perasaan dan pikiran kamu, apakah ada perubahan yang kamu rasakan seperti cemas, sulit tidur, menarik diri, atau perasaan bersalah yang berkepanjangan?
Jawaban: Kepercayaan diri aku hancur pelan-pelan. Aku jadi ragu sama semua keputusan aku, ngerasa pendapat aku ga ada nilainya.
9. Apakah pengalaman dalam hubungan tersebut sampai memengaruhi kehidupan kamu di luar hubungan, misalnya perkuliahan, pertemanan, atau cara kamu memandang diri sendiri?
Jawaban: Aku yang dulu ceria di tongkrongan, sering ngomong di kelas jadi diem total. Aku ngehindarin situasi yang butuh aku berpendapat.
Penutup / Refleksi
10. Kalau kamu sekarang melihat kembali pengalaman itu, apa yang paling ingin kamu ubah dari cara kamu berkomunikasi saat itu dan menurut kamu, komunikasi seperti apa yang seharusnya ada dalam hubungan yang sehat?
Jawaban: Pngen dulu lebih dengerin suara aku sendiri dan ga biarin rasa nyaman ngalahin kesadaran kalau ada yang salah. Hubungan sehat itu setara, ga ada yang suaranya lebih kecil.

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara



Lampiran 4 Bukti Kartu Bimbingan


UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Program Studi : • Ilmu Administrasi Negara • Ilmu Administrasi Bisnis • Ilmu Komunikasi
 • Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Doktor Ilmu Administrasi
 Gedung 7 101 J. Darmasuwati 45 Surabaya 60119
 Telp. 031-6671500 psw. 118 email : info@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nadine Pradipta Salsabila
 NIS : 1152203427
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Dosen Pembimbing I : Doan Whedandono, S. Sos., M. I. Kom
 Dosen Pembimbing II : Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana, S. Sos., M. Med. Kom
 Judul Skripsi :
 Efektivitas Promosi dan Pengukuran Kesehatan Mental dalam Polisi Asuransi
 (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Semarang)
 Peran Komunikasi Interpersonal dalam Relasi Asmara Mahasiswa
 (Studi Fenomenologi Pengalaman Transan Seksual dan Kesehatan Mental)

A. Proses Bimbingan Skripsi

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Pasal Dosen 1	Pasal Dosen 2
	11/2/26	Judul		<i>[Signature]</i>
	21/2/26	Judul dan latar belakang		<i>[Signature]</i>
	4/3/26	Revisi latar belakang		<i>[Signature]</i>
	13/3/26	Revisi judul	<i>[Signature]</i>	
	5/3/26	Pengantar LBM	<i>[Signature]</i>	
	16/3/26	Revisi bab 2 dan 3		<i>[Signature]</i>
	9/4/26	Teliti bala Revisi	<i>[Signature]</i>	
	15/4/26	Acc bab 1-3		<i>[Signature]</i>
		Acc bab I-III	<i>[Signature]</i>	
	7/5/26	Revisi Hasil dan pembahasan		<i>[Signature]</i>



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : • Ilmu Administrasi Negara • Ilmu Administrasi Niaga • Ilmu Komunikasi
 • Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Doktor Ilmu Administrasi
 Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. 031-5831000 psw. 159 email: info@untag-sby.ac.id

No	Tanggal	Surat/Pertemuan	Pembimbing	
			Paraf Dosen 1	Paraf Dosen 2
	18/5/26	Revisi bab 5 & abstrak		
	20/5/26	Revisi bab 4 & 5		
		ACC bab 1-5		
	25/5/26	ACC bab 4 & 5		

B. Bimbingan Artikel Ilmiah dan Poster Hasil Luaran Skripsi

No	Tanggal	Surat/Pertemuan	Pembimbing	
			Paraf Dosen 1	Paraf Dosen 2
	20/5/26	ACC Poster & Artikel		

- 1 Kartu Bimbingan dimana surat bimbingan
 2 Kartu bimbingan dan oleh Dosen Pembimbing

Bimbingan dinyatakan telah selesai
 Tanggal 25-5-26

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

 Bagus Cahyo Satrio A.P.

Lampiran 5 Bukti Cek Turnitin



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
LABORATORIUM OTONOMI DAERAH
 Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
 Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

SURAT KETERANGAN
 Nomor:561/K/LOD/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini penanggung jawab Uji Turnitin dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Nama : Moh. Dey Prayogo, S.I.Kom., M.I.Kom
 NPP : 20150220869

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nadine Pradipta Salsabila
 NBI : 1152200427

Berdasarkan hasil uji turnitin untuk skripsi mahasiswa tersebut telah di bawah 20%.

Surat Keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk "Pendaftaran Ujian Skripsi"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 30 Mei 2026

Mengetahui
 Kepala Lab. Otonomi


 Dida Rahmadanik, S.AP, M.AP

PIC Uji Plagiasi


 Moh. Dey Prayogo, S.I.kom., M.I.Kom

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.untag-sby.ac.id

Internet Source

1%

2

Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium

Student Paper

<1%

3

ejournal.warunayama.org

Internet Source

<1%

4

repository.unib.ac.id

Internet Source

<1%

5

Submitted to Fakultas Kedokteran
Universitas Pattimura

Student Paper

<1%

6

Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman
Siddik Bangka Belitung

Student Paper

<1%

7

journal.untar.ac.id

Internet Source

<1%

8

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

<1%

9

repository.umsu.ac.id

Internet Source

<1%

Lampiran 6 Letter of Acceptance (LOA) Publikasi Jurnal



COMMUNITY OF RESEARCH LABORATORY SURABAYA
DEPARTEMEN PENERBITAN

RELASI: JURNAL PENELITIAN KOMUNIKASI

e-ISSN: 2807-6818, Jl. Nginden Intan Timur XV. No. 11 Surabaya, Indonesia
<https://www.aksiologi.org/index.php/relasi>; e-mail: jurnalrelasi@gmail.com



RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi

06/02/2026#2785

L.o.A

26/05/2026

Kepada

NADINE PRADIPTA SALSABILA,

salsabilanadine50@gmail.com;

DOAN WIDHIANDONO,

doanwidhi@untag-sby.ac.id;

BAGUS CAHYO SHAH ADHI PRADANA,

baguspradana@untag-sby.ac.id;

Di

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,

INDONESIA

Sehubungan dengan naskah artikel ilmiah yang saudara kirimkan ke redaksi jurnal RELASI, maka dengan ini redaksi informasikan bahwa naskah anda telah diproses untuk publikasi di Jurnal RELASI. Redaksi sangat mengapresiasi kontribusi naskah anda ke jurnal RELASI. Dan redaksi telah mengambil keputusan mengenai pengajuan naskah berjudul: **PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM RELASI ASMARA MAHASISWA (STUDI FENOMENOLOGI PENGALAMAN TEKANAN SEKSUAL DAN KESEHATAN MENTAL)**, yang diterbitkan pada bulan Mei Tahun 2026: Volume 06, No. 02 (2026).

Dengan keputusan redaksi adalah: "DITERIMA"

Hormat kami,

Editor in Chief,

Andia Jingga Langit Persada Timur

RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi

<https://aksiologi.org/index.php/relasi/index>

Indexed by:



Lampiran 7 Lembar Revisi Ujian Skirpasi

Lembar Revisi Ketua Penguji

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

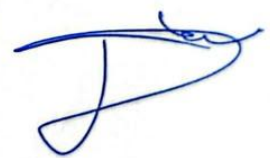
LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Nadine Pradipta Salsabila
NIM : 1152200427
Hari/ Tanggal Ujian : Senin, 15 Juni 2026
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Interpersonal dalam Relasi Asmara Mahasiswa (Studi Fenomenologi Pengalaman Tekanan Seksual dan Kesehatan Mental)

Catatan Perbaikan:



Surabaya, 23-06-2026
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan, Revisi dari Dosen Penguji,

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

Lembar Revisi Penguji 2

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Nadine Pradipta Salsabila

NIM : 1152200427

Hari/ Tanggal Ujian : Senin, 15 Juni 2026

Judul Skripsi : Peran Komunikasi Interpersonal dalam Relasi Asmara Mahasiswa (Studi Fenomenologi Pengalaman Tekanan Seksual dan Kesehatan Mental)

Catatan Perbaikan:

*Sebelumnya gunakan Relasi
Kasus - Saja*

Surabaya, 29-06-2026
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

Revisi dari Dosen Penguji,

[Signature] - *[Signature]*

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi" dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

Lembar Revisi Penguji 3

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Nadine Pradipta Salsabila

NIM : 1152200427

Hari/ Tanggal Ujian : Senin, 15 Juni 2026

Judul Skripsi : Peran Komunikasi Interpersonal dalam Relasi Asmara Mahasiswa (Studi Fenomenologi Pengalaman Tekanan Seksual dan Kesehatan Mental)

Catatan Perbaikan:

- Revisi subbab di rapikan dari bab 1 - 5

- perbaiki sesuai saran penguji

23-06-2026

Surabaya,
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

Revisi dari Dosen Penguji,

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.